

MEMBANGUN SKILL KERJASAMA TIM PADA MAHASISWA DALAM MANAJEMEN KELOMPOK DEMI PENINGKATAN EFEKTIFITAS TIM MENCAPAI TUJUAN

Didi Sartika¹, Ayu Rahma Nengsi²

¹, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah

², Prodi Pariwisata Syariah, Fakultas Syariah Dahwah dan Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Takengon

didisartika@iaintakengon.ac.id, ayurahmanengsi@iaintakengon.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membangun skill kerjasama tim dalam diri mahasiswa, demi peningkatan efektifitas tim dalam menyelesaikan tugas yang diembankan pada mereka dalam perkuliahan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan tim. Tujuan akhir dari penelitian ini sebenarnya membantu para mahasiswa calon tenaga kerja baru, sebagai bekal masa depan ketika terjun dalam lingkungan kerja nyata. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dengan basis profil lulusan pendidik dan dunia perbankan. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan cara membangun skill kerjasama tim dari peserta dengan memberikan pelatihan secara intensif sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terbilang baik terhadap kinerja tim dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh tim. Secara lebih spesifik terlihat adanya progress lebih maju dari setiap peserta dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dalam sebuah tim. Terlihat adanya kemajuan dalam hal manajemen analisis misi, proses aksi penyelesaian tugas dan pengaturan prioritas dan tujuan yang hendak dicapai. Kemajuan juga nampak pada kemampuan masing-masing individu dalam tim secara bersama-sama merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh tim secara sistematis dan terukur, sehingga secara langsung meningkatkan kinerja tim demi efektifitas tujuan yang ditetapkan. Dalam beberapa pengamatan juga terlihat adanya konflik antar anggota, namun konflik yang terjadi dapat mereka atasi secara mufakat, sehingga tidak mengganggu kinerja tim.

Kata kunci: Skill Kerjasama Tim, Efektifitas Dalam Mencapai Tujuan, Dan Manajemen Kelompok.

ABSTRACT

This study aims to build teamwork skills in students, in order to increase the effectiveness of the team in completing the tasks assigned to them in lectures, so that they are more effective in achieving team goals. The ultimate goal of this research is actually to help student candidates for new workforce, as a provision for the future when plunged into a real work environment. This research was conducted on university students based on the profiles of educator graduates and the world of banking. There were 25 participants, consisting of men and women. This research was conducted by providing training on how to build teamwork skills from participants by providing intensive training in 4 meetings. The results showed that there was a fairly good increase in team performance in achieving the goals expected by the team. More specifically, it can be seen that there is more progress from each participant in increasing their ability to work together to complete

the tasks assigned to them in a team. There is visible progress in terms of mission analysis management, action processes for completing tasks and setting priorities and objectives to be achieved. Progress is also evident in the ability of each individual in the team to jointly formulate steps that must be taken by the team in a systematic and measurable manner, thereby directly increasing team performance for the effectiveness of the goals set. In several observations it was also seen that there were conflicts between members, but the conflicts that occurred they were able to resolve by consensus, so that they did not interfere with team performance.

Key words: Teamwork Skills, Effectiveness In Achieving Goals, And Group Management.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan bantuan orang individu lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsep ini menunjukkan manusia bahwa kerjasama merupakan cara untuk mencapai setiap tujuan hidup yang merupakan bagian dari sifat dasar manusia (newcomb.1950). Kebutuhan dasar manusia adalah membentuk hubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya dalam kelompok, dimana hampir semua masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan berdamai dengan orang lain (leary.2010). Kebutuhan untuk membentuk hubungan atau berinteraksi dengan manusia lainnya dalam sebuah lingkungan adalah untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan dan semua tantangan yang dialami oleh manusia dalam hidup mendorong mereka untuk menjadi saling tergantung satu sama lainnya, saling berkooperatif satu sama lain yang pastinya demi manfaat keangsuran hidup.

Sifat saling ketergantungan ini memunculkan adanya istilah kerjasama tim yang menyebabkan adanya hubungan timbal balik dari setiap individu sehingga terjadilah interaksi sosial (Nowak.2006; Rand & Nowak. 2013). Dengan kata lain, jika memberikan bantuan pada orang lain, maka kemungkinannya orang tersebut juga akan membantu saya disuatu waktu, terjadi hubungan timbal balik secara langsung. Atau jika saya membantu orang lain, maka saya akan menciptakan reputasi sebagai seseorang yang suka menolong sehingga lebih besar kemungkinan saya juga akan ditolong oleh orang lainnya dimasa yang akan datang, dalam hal ini terhadai hubungan timbal balik tidak lngsung (Barat dkk. 2011)

Kerjasama tim merupakan sebuah proses yang dilewati oleh sebuah tim atau kelompok anggota yang saling berkolaborasi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Driskell et all. 2018). Dalam kerjasama tim terjadi integrasi dari individu menuju tujuan bersama (Mathieu et al. 2017). Proses kerjasama tim dapat dilihat dalam pola masukan-proses-hasil, dalam proses ini karakteristik dari semua anggota tim dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi akan menghasilkan yang namanya efektifitas dari interaksi tim.(Suwarno, 2016). Proses dalam maksud kerjasama tim ini adalah sarana melalui sumberdaya dari tim yang diarahkan untuk mencapai hasil atau output yang diharapkan, jadi intinya proses merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh tim untk mengubah input menjadi output.

Dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi, skill kerjasama tim belum dibangun secara intens dan spesifik. Padahal skill kerjasama tim sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap mahasiswa, agar lebih mudah mencapai tujuan secara lebih baik dan efektif. Contoh sederhananya dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, atau kemudahan dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga akhir, dan dimasa depan skill kerjasama tim ini menjadi semakin penting ketika sudah memasuki lingkungan kerja. Kemampuan individu dalam bekerja secara bersama-sama dengan individu lainnya di lingkungan mereka akan memudahkan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dalam organisasi.

Dalam beberapa perkuliahan yang peneliti lakukan sebagai seorang dosen, salah satunya menggunakan metode diskusi,

terlihat bahwa skill kerjasama tim dari tersebut masih sangat jauh dari yang diharapkan. Rata-rata dalam berdiskusi, materi yang mereka presentasikan dari hasil diskusi kelompok mereka menunjukkan kalau hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang saja, artinya tidak semua anggota kelompok terlibat untuk menyelesaikan tugas tersebut. hal ini akan sangat disayangkan jika mereka tidak latih untuk membenahi skill kerjasama tim mereka, karena akan berdampak pada kemampuan kerjasama dimasa depan dilingkungan kerja. Oleh karena itu penting sekali dilakukan sebuah penelitian, dalam hal ini peneliti berusaha untuk membantu para mahasiswa untuk membangun skill kerja sama tim mereka selama masih berada dibangku perkuliahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam dan prodi perbankan syariah. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, 17 perempuan dan 12 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan lama durasi setiap pertemuan 1 jam 30 menit. Pada setiap pertemuan para peserta mendapatkan pelatihan dalam membangun skill kerja sama tim.

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) prolog: kegiatan ini menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan, jumlah pertemuan, durasi pertemuan, dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan, dan proses yang akan dilalui selama penelitian. 2) Pelatihan/ pembelajaran: pada tahapan ini para peserta diberikan pelatihan oleh narasumber (tim peneliti) terkait cara-cara dalam kerjasama tim. Proses pembelajaran diawali dengan narasumber memberikan materi, lalu pembagian kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok diberi tugas yang akan mereka selesaikan, dengan menerapkan semua ilmu yang diterima dalam membangun skill kerjasama tim. 3) Evaluasi: tahapan ini merupakan kegiatan yang sangat penting

untuk dilakukan, untuk melihat kemajuan dari para peserta, hasil penilaian dari peserta dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada pertemuan berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam membangun skill kerjasam tim dari mahasiswa, peneliti membagi temuan penelitian menjadi 4 bagian yaitu 1) analisis misi, 2) pengarah tugas, 3)identifikasi prioritas dan jalur mencapai tujuan serta 4) tindakan alternatif mencapai tujuan. Pengelompokkan aksi ini sesuai dengan tahapan-tahapan yang diberikan selama proses pelatihan diberikan. Peningkatan skill kerjasama tim dari para peserta juga dinilai selama proses pelatihan, terutama pada saat dimana setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama dengan semua anggota. Apakah mereka secara efektif melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau justru banyak anggota yang tidak diberdayagunakan karena faktor lain. Berikut proses yang diamati dan monev yang dilakukan secara sistematis dalam tahapan. Monev yang dilakukan merupakan tahap pemantaua kemajuan yang dialami menuju tujuan. Proses pemantaua dilakukan dengan melacak progress dari masing-masing kelompok dalam menyelesaikan misi atau tugas yang diberikan, menilai kekurangan mereka dan memberikan feedback dari kinerja masing-masing kelompok (marks et al. 2001)

Analisis Misi, Perencanaan dan Perumusan

Tahapan analisis misi dan perumusan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok adalah tahapan paling dasar dan sangat penting untuk dilakukan sebelum lanjut pada tahapan pengarah atau pembagian tugas. Dengan memahami dengan baik apa misi atau tugas yang diminta maka, para anggota dalam kelompok akan lebih mudah dalam merencanakan tahapan berikutnya serta merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk

menuntaskan misi yang diberikan. Berikut hasil pengamatan di jabarkan dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil pengamatan tahapan dasar dalam analisis misi yang diberikan

No	Kegiatan yang diamati	Kemajuan yang nampak
1	Analisis misi	Semua kelompok mampu dalam menganalisis misi yang diberikan, apa yang diminta dan apa yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan misi
2	Perencanaan	Dari lima kelompok, ada satu kelompok masih belum pandai dalam merencanakan bagaimana mereka melakukan misi yang diminta, masih butuh pengarahan dari narasumber
3	Perumusan	Kegiatan ini mengharuskan masing-masing kelompok untuk merumuskan poin poin yang akan dilakukan untuk menyelesaikan misi, dan 4 kelompok mampu melakukannya dengan baik, satu kelompok masih kebingungan dalam merumuskan kegiatan dalam menyelesaikan misi yang diberikan pada kelompok mereka

Tahapan pertama dalam memulai mengerjakan tugas yang diberikan dalam

kelompok adalah analisis misi. Dalam kegiatan ini diharapkan setiap anggota secara bersama sama melakukan analisis terhadap misi yang diberikan. Apa permintaan misi, bagaimana cara mengerjakannya, dan merumuskan apa saja yang harus dilakukan agar misi selesai. Pada proses ini dilakukan pengamatan. Semua peserta dibagi dalam 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota.

Hasil pengamatan pada masing-masing kelompok, pada bagian analisis misi dapat dikategorikan baik, semua anggota pada masing masing kelompok mampu dengan benar menganalisis setiap misi yang diberikan pada kelompok mereka masing-masing. . Dari 5 kelompok yang diamati, terlihat ada 4 kelompok diantaranya melakukan tahapan analisis misi, merencanakan dan merumuskan hal yang akan dilakukan demi menyelesaikan misi yang diberikan dengan baik. Kecuali satu kelompok terlihat masih sedikit kesulitan pada tahap awal ini, terutama dalam merencanakan dan merumuskan bagaimana misi itu harus diselesaikan.

Dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan kerjasama tim dari para peserta, tim peneliti sengaja memberikan tugas atau misi yang berbeda pada setiap kelompok agar masing-masing kelompok mampu menumbuh kembangkan skill kerjasama tim dari diri mereka masing-masing sesuai dengan misi yang diemban, tanpa terpengaruh dengan cara dari kelompok lain. Cara ini akan membantu masing-masing anggota kelompok merencanakan dan merumuskan tugas yang diembankan pada mereka.

Pengarahan Tugas dalam Tim

Tahapan kedua yang perlu dilakukan oleh setiap kelompok yang telah diamanahkan tugas adalah melakukan pembagian kerja dari masing-masing anggota kelompok. Pada tahapan ini sangat penting sekali jika setiap anggota kelompok mendapatkan tanggung jawab tertentu yang

harus mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas atau misi yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tahapan pembagian tugas kerja masing-masing individu dalam kelompok adalah bagian yang cukup membuat tekanan terutama pada ketua kelompok. Karena tahap membagi tugas pada anggota agak sulit untuk membuat pembagian beban kerja masing-masing anggota setara. Pada suatu kesempatan ada anggota yang berlebih beban kerja yang dia terima mengingat tidak ada anggota lain yang punya kemampuan pada bagian tersebut.

Pengamatan terhadap semua kelompok dalam penelitian menunjukkan adanya penerimaan yang baik dari setiap anggota dalam kelompok untuk lebih mudah dalam menerima beban tugas yang diembankan pada mereka yang dibagi berdasarkan kesepakatan bersama dalam kelompok tersebut. Terlihat ketua kelompok beserta pada anggota membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan dari masing-masing anggota untuk menyelaikannya. Pada bagian ini ada nampak beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu adanya ketidak seimbangan porsi dalam membagi beban tugas, ada yang dapat beban lebih ringan dari yang lain, sedangkan ada anggota dengan beban tugas lebih berat.

Konfirmasi pada masing-masing kelompok memberitahukan bahwa, mereka telah berupaya dengan seksama membagi tugas seadil mungkin pada semua anggota dalam kelompok tersebut, namun pembagian itu menjadi tidak seimbang dengan alasan pertimbangan kemampuan dan kesanggupan dari anggota. Misalnya hanya satu atau dua orang yang memiliki kemampuan dalam mengerjakan bagian tertentu dalam kelompok. Jadi sangat tidak tepat jika dirikan pada yang lain, khawatirnya tugas tidak selesai sesuai deadline, dan akan menjadi penyebab penurunan kinerja kelompok dalam menyelesaikan misi yang diemban.

Idealnya dalam menyeimbangkan peran tim, tim akan berfungsi dan berjalan dengan baik jika setiap anggota mengemban

peran yang sama dan seimbang (aritzeta, swailes dan senio.2007). Dalam kasus tertentu peneliti menilai, konsep seimbang dalam hal ini adalah, memberikan beban kerja sesuai dengan kompetensi dan kesanggupan dari masing-masing individu. Jika dipaksakan beban itu benar-benar diberikan sama berat, tanpa pertimbangan kualitas dan kemampuan dari anggota, justru akan berdampak pada melambatnya performa dan penurunan kinerja kelompok.

Pengarahan dalam pemberian beban tugas sangat menentukan kinerja dalam ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Pembagian tugas perlu sekali mempertimbangkan skill atau kemampuan masing-masing anggota untuk bisa menyelesaikannya. Pada bagian ini penting sekali untuk memperhatikan anggota yang mendapatkan kelebihan beban tugas atau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka untuk diberikan dukungan oleh anggota lain dalam kelompok yang tugas mereka telah selesai (Porter et al. 2003)

Proses Aksi, Priotitas Tujuan dan Jalur Mencapai Tujuan

Pada tahap ini setiap kelompok, bekerja sesuai tugas yang telah didelegasikan pada masing-masing individu. Membuat prioritas tujuan dan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut berlaku untuk semua anggota. Dalam hal ini penting sekali bagi setiap kelompok untuk fokus dan bertanggung jawab penuh pada peran masing-masing. Tahapan prioritas tujuan dan upaya dalam pencapaian tujuan ini merupakan tahapan proses pada model IPO (input, proses dan output) yang dikemukakan oleh (mathieu et al.2017), dalam proses ini semua anggota tim saling bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dalam penyelesaian misi yang diminta Morgeson, F. P., Reider, M. H., & Champion, M. A. (2005). Berikut hal yang teramati dalam tahap ini dalam tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel.2. Proses aksi yang diamati dalam mencapai tujuan penyelesaian tugas tim

No	Jenis proses yang diamati	Dimensi kerjasama	Aktifitas yang terlihat
1	Proses aksi	Pemantauan kemajuan tujuan, koordinasi antar anggota tim, monitor kemajuan pekerjaan antar anggota	Perumusan tujuan yang ingin dicapai, klasifikasi prioritas tujuan, pengumpulan sumber bacaan, monitor sikap dari para anggota, dan komunikasi berbagai informasi yang dibutuhkan
2	Proses antar pribadi dalam kelompok	Membangun motivasi antar anggota, manajemen konflik yang terjadi selama proses	Memberikan dukungan mental bagi para anggota tim agar bersemangat dalam bekerja, memberikan pemecahan masalah yang terjadi dalam proses

Pengamatan yang dilakukan pada semua kelompok, menunjukkan tahap ini terlihat setiap anggota dalam kelompok, berupaya untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka. Dalam proses terlihat adanya interaksi yang terjadi antar individu dalam kelompok, dalam bentuk saling bertanya untuk hal yang kurang jelas, berdiskusi terkait bagaimana idealnya ide tersebut diwujudkan, dan adanya upaya menjelaskan perincian bagi mereka yang lebih faham pada tugas yang diberikan. Proses menunjukkan adanya upaya pendayagunaan sumber daya untuk mengubah input jadi output untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terkadang juga terlihat adanya konflik ringan antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, sering

terlihat para anggota tim beradu argumen dan bersikeras dengan pendapat masing-masing, namun pada akhirnya mereka terlihat belajar untuk saling bertoleransi terhadap perbedaan pandangan.

Pada beberapa kelompok yang teramati, dapat dikategorikan baik dalam menetapkan prioritas tujuan yang ingin dicapai dengan merumuskannya dan meraka juga tau cara mencapai tujuan tersebut secara bersama. Ini menunjukkan ada progress lebih baik dari pada proses yang sering teramati dalam proses perkuliahan secara reguler. Karena dalam perkuliahan secara reguler, ketika para dosen meminta sistem diskusi dengan tujuan membangun skill kerjasam, yang ada hanya satu atau dua orang yang bekerja menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan, dan sisanya hanya numpang nama. Ketidak terlibatan semua anggota dalam proses mencapai hasil secara tidak langsung terlihat pada saat presentasi. Dan proses yang termati pasca mereka mendapatkan pelatihan sangat jelas menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan, keterlibatan semua anggota dalam mengerjakan tugas dalam mencapai tujuan, membuat perbedaan terhadap hasil yang ditampilkan (Mount, M. K., Barrick, M. R., & Stewart, G. L. 1998).

Tak bisa juga dipungkuri dari semua kelompok yang diamati dalam proses mencapai tujuan tim, beberapa kelompok terlihat lebih efektif dari yang lain, terutama pada kelompok dengan jumlah anggota lebih kecil, lebih efektif secara bersama-sama terintegrasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dari pada kelompok yang lebih besar. Proses yang ditempuh oleh tim dalam menyelesaikan tugas yang mereka emban, pada dasarnya adalah sebuah sarana bagi mereka untuk memberdayakan sumber daya yang ada dalam tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam artian setiap proses yang ditempuh oleh tim akan sangat menentukan input tim yang diubah menjadi hasil berupa kualitas kerja, tingkat ketepatan pekerjaan yang telah dilakukan, kepuasan tim dan komitmen dari semua anggota tim

(Mesmer-Magnus, J. R., & DeChurch, L. A. 2009)

Pengamatan yang dilakukan dalam proses penyelesaian misi, berguna selain demi melacak kemajuan dan kekurangan masing-masing kelompok, juga untuk memberikan umpan balik bagi anggota tim. Kegiatan ini juga untuk memberikan evaluasi antara tujuan dan pencapaian dari tujuan dalam sarana melihat kemajuan dari tim dan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang diemban (Rapp, Bachrach dan Mullins. 2014).

Kesimpulan

Pada dasarnya dalam sistem perkuliahan, sebenarnya para dosen telah melakukan pembelajaran dengan berbagai metode yang dapat membangun skill kerjasama tim pada mahasiswa secara tidak langsung. Dalam penerapan metode tersebut, tak jarang dosen menerapkan metode perkuliahan yang pada dasarnya bertujuan melatih para mahasiswa untuk membangun skill kerjasama dalam kelompok-kelompok kerja. Permasalahannya metode tersebut belum benar-benar dilaksanakan dengan teratur dan terukur, sehingga hasilnya belum cukup efektif dalam memberikan pelatihan kerja sama tim pada mahasiswa. Pelatihan kerjasama tim yang diberikan dalam penelitian ini, dirancang khusus untuk membangun skill kerjasama tim dengan perencanaan dan perumusan langkah-langkah yang mudah untuk diikuti oleh para mahasiswa, sehingga mereka menjadi terlatih untuk menerapkannya dalam kondisi nyata dalam perkuliahan, bahkan ini akan berguna dimasa depan dalam lingkungan kerja nyata. Pelatihan ini bersifat khusus dalam meningkatkan efektifitas tim secara menyeluruh dan sangat berharga bagi semua anggota tim dalam peran mereka pada tim tersebut. Dimana setiap proses yang mereka tempuh dalam proses membangun skill kerjasama ini akan sangat membantu mereka dalam merubah input tim menjadi hasil yang berkualitas, efektif, dan dapat meningkatkan

kinerja tim sehingga memberikan kepuasan pada semua anggota.

Daftar Rujukan

- Aritzeta, A., Swailes, S., & Senior, B. (2007). Belbin's team role model: Development, validity and applications for team building. *Journal of Management Studies*, 44(1), 96-118.
- Driskell, E. James, Salas, Eduardo, Driskell, tripp. 2018. American Psychological Association. DOI: <https://dx.doi.org/10.1037/amp0000241>
- Ellis, A. P., Bell, B. S., Ployhart, R. E., Hollenbeck, J. R., & Ilgen, D. R. (2005). An evaluation of generic teamwork skills training with action teams: Effects on cognitive and skill-based outcomes. *Personnel Psychology*, 58, 641-672.
- Leary, M. R. (2010). Affiliation, acceptance, and belonging. In S. T. Fiske, D. T. Gilbert & G. Lindzey (Eds.), *Handbook of social psychology* (5th Ed., Vol. 2, pp. 864–897). NY: Wiley
- Mathieu, J. E., Hollenbeck, J. R., van Knippenberg, D., & Ilgen, D. R. (2017). A century of work teams in the *Journal of Applied Psychology*. *Journal of Applied Psychology*, 102, 452-467.
- Marks, M. A., Mathieu, J. E., & Zaccaro, S. J. (2001). A temporally based framework and taxonomy of team processes. *Academy of Management Review*, 26, 356-376
- Mesmer-Magnus, J. R., & DeChurch, L. A. (2009). Information sharing and team performance: A metaanalysis. *Journal of Applied Psychology*, 94, 535-546.

-
- Morgeson, F. P., Reider, M. H., & Campion, M. A. (2005). Selecting individuals in team settings: The importance of social skills, personality characteristics, and teamwork knowledge. *Personnel Psychology*, 58(3), 583-611
- Mount, M. K., Barrick, M. R., & Stewart, G. L. (1998). Five-factor model of personality and performance in jobs involving interpersonal interactions. *Human Performance*, 11, 145-165.
- Mullen, B., Symons, C., Hu, L., & Salas, E. (1989). Group size, leadership behavior, and subordinate satisfaction. *Journal of General Psychology*, 116, 155-170
- Newcomb, T. M. (1950). Role behaviors in the study of individual personality and of groups. *Journal of Personality*, 18(3), 273-289
- Nowak, M. A. (2006). Five rules for the evolution of cooperation. *Science*, 314, 1560-1563. Old, B. S. (1946). On the mathematics of committees, boards, and panels. *Scientific Monthly*, 63, 75-78.
- Porter, C. O. L. H., Hollenbeck, J. R., Ilgen, D. R., Ellis, A. P., West, B. J., & Moon, H. (2003). Backing up behaviors in teams: The role of personality and legitimacy of need. *Journal of Applied Psychology*, 88(3), 391-403
- Rand, D. G., & Nowak, M. A. (2013). Human cooperation. *Trends in Cognitive Sciences*, 17(8), 413-425
- Rapp, T. L., Bachrach, D. G., Rapp, A. A., & Mullins, R. (2014). The role of team goal monitoring in the curvilinear relationship between team efficacy and team performance. *Journal of Applied Psychology*, 99, 976-987.
- Suwarno, S. (2016). Pendekatan Kebijakan Publik dalam Politik Pendidikan Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 62-72. <http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/45>